

## **PESAN DAKWAH DALAM BUKU "BELAJARLAH KEPADA LEBAH DAN LALAT" KARYA KH. AGOES ALI MASYHURI**

---

**Alis Santika**

Fakultas Dakwah dan Komunikasi Unisnu Jepara  
Jl. Taman Siswa (Pekeng) Tahunan Jepara  
santikalis@gmail.com

### *Abstract*

*This study aims to find out the message contained in the book "Learn to Bees and Flies" by KH. Agoes Ali Masyhuri published by Zaman. The book contains advice on how to live with the rules of Islam in order to live a blessing or goodness from God. After the authors carefully, the message contained in the book "Learn to Bees and Flies" contains a message of faith that is about believing in God and the qualities he has and also the moral character that explains how to behave to fellow beings of God. The three messages of sharia, the message to always run the worship that is required of God to man. Researchers use content analysis method or content analisis that is analyzing the content of data under study by using qualitative approach. From the results of this study we can find out what the content of da'wah contained in the book "Learn to Bees and Flies".*

*Keywords: Message, Da'wah, Book*

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan yang terdapat dalam buku "Belajarliah Kepada Lebah dan Lalat" karya KH. Agoes Ali Masyhuri yang diterbitkan oleh Zaman. Buku tersebut berisi tentang nasehat-nasehat bagaimana menjalani hidup dengan aturan-aturan yang Islam supaya hidup mendapat berkah atau kebaikan dari Allah. Setelah penulis teliti, pesan yang terkandung didalam buku "Belajarliah Kepada Lebah dan Lalat" berisi pesan akidah yaitu tentang mengimani Allah serta sifat-sifat yang dimiliki-Nya dan juga pesan akhlak yang menjelaskan bagaimana harus bersikap kepada sesama makhluk Allah. Ketiga pesan syariah, pesan untuk selalu menjalankan ibadah-ibadah yang diwajibkan Allah kepada manusia. Peneliti menggunakan metode analisis isi atau content analysis yaitu menganalisa isi data yang diteliti dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dari hasil penelitian ini kita bisa mengetahui apa saja muatan dakwah yang terdandung di buku "Belajarliah Kepada Lebah dan Lalat".

Kata kunci: *Pesan, Dakwah, Buku*

### A. PENDAHULUAN

Dakwah adalah kegiatan penting dalam islam karena tanpa aktifitas dakwah ajaran-ajaran Islam tidak akan sampai pada masyarakat dan tidak akan dikenal masyarakat luas seperti ini. Esensi dakwah islam sebenarnya adalah untuk mengetuk pintu hati dan mengarahkan akal, jiwa, serta gerak manusia menuju eksistensi Tuhan juga untuk menauladani Rasulnya sehingga manusia mampu mengaplikasikan pesan yang terkandung dalam ajaran Islam dengan tulus, benar, mandiri, dan konsisten.

Dakwah diartikan sebagai usaha mengajak manusia memeluk agama Islam dan mengamalkan ajaran *amar ma'ruf nahi munkar* untuk memperbaiki akhlak manusia yang tujuannya mendapatkan kebahagiaan dan kesejahteraan yang diridhoi Allah (Syabibi, 2008:47). Aktifitas dakwah memiliki landasan normative yang terdapat dalam al-Qur'an dan hadist Rasul. Pengemban berdakwah tidak hanya tugas para Rasul tetapi juga menjadi kewajiban setiap umat yang beragama Islam. Dalam hal ini Allah menurunkan wahyu untuk memerintahkan umat muslim menyebarkan

agama Allah kepada masyarakat yang termaktup dalam QS Ali-imran : 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ  
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ  
الْمُفْلِحُونَ

"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Merekalah orang-orang yang beruntung." (QS. Ali Imran 3: 104).

Pada zaman sekarang ini seorang dai harus mampu mengetahui bagaimana dakwah Islam itu harus dilakukan ditengah-tengah situasi dan kondisi masyarakat Indonesia yang heterogen. Dalam ajaran Islam dakwah sebenarnya jika dituruti dalam ayat dakwah yang terdapat dalam surat An-nahl ayat 125, maka yang dimaksudkan dakwah adalah panggilan bagi umat manusia di seluruh pelosok duia untuk mengikuti jalan Allah dengan penuh kebijaksanaan dan petunjuk-petunjuk yang baik serta berdiskusi dengan mereka

dengan cara yang baik dan bijaksana pula. Oleh karena itu dengan masa sekarang ini dakwah dapat pula ditakrifkan sebagai usaha untuk menyeru dan menyampaikan entah itu perorangan manusia atau seluruh umat manusia konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini yang meliputi *amar ma'ruf nahi munkar* dengan berbagai metode dan media yang diperbolehkan akhlak serta membimbing pengalamannya dalam kehidupan bermasyarakat dan kehidupan bernegara (Munir, 1996:53).

Agama Islam yang disyiarkan dalam kegiatan dakwah merupakan acuan dalam menata nilai-nilai kehidupan manusia, karena hal itulah komunitas umat muslim harus menjalankan fungsinya sebagai komunitas yang di tegakkan diatas sendi-sendi moral lain, Islam dan taqwa yang mampu dipahami dan diatas sendi-sendi moral iman, Islam dan taqwa yang mampu dipahami dan direalisasikan dengan utuh agar menjadi tauladan di tengah arus kehidupan yang penuh dengan tantangan, dinamika perubahan dan pilihan-pilihan yang memungkinkan sangat dilematis (Munir, 2009:1).

Dalam penyebaran agama Islam juga terdapat metode atau pendekatan yang harus di ketahui oleh para dai, beberapa metode yang sering digunakan yaitu dakwah *bil-lisan* atau dakwah menggunakan lisan seperti berkhotbah, ceramah, dan diskusi. Yang kedua yaitu dakwah *bil-hal* yaitu dakwah dengan perbuatan atau ketauladanan misalnya dengan tindakan amal yang nyata yang dapat dirasakan secara konkrit oleh masyarakat, dan yang ketiga dakwah melalui media cetak (Kasman, 2004:12). Metode dakwah dengan menggunakan tulisan yang dilakukan

dengan keahlian menulis surat kabar, majalah, buku, atau media lainnya (Amin, 2009:11).

Dalam berdakwah hendaknya seorang dai mampu menggunakan metode yang tepat sesuai dengan kondisi dan keadaan *mad'u* agar pesan dakwah yang disampaikan bisa tepat sasaran dan lebih terarah serta bersifat profesionalisme (Amin, 2009:15). Banyak cara yang bisa dilakukan untuk menyebarkan agama Allah, bisa Shodakoh, berpidato, ataupun melalui media komunikasi dan informasi.

Seorang dai harus mampu memilih metode yang digunakan dalam menyebarkan agama Islam sesuai dengan kondisi *mad'unya*. Dari beberapa tulisan. Dakwah dengan tulisan sangat efektif digunakan karena tidak bisa didistosirkan orang selain itu juga dapat disimpan lama untuk kemudian ditelaah kembali pada waktunya (Syam, 2006:11). Ajaran-ajaran Islam juga tidak hanya diketahui oleh beberapa kelompok saja tetapi juga banyak orang di berbagai penjuru daerah karena dakwah *bil-qalam* objeknya bersifat masif dan cakupannya yang mampu di terima ratusan bahkan jutaan umat manusia yang membaca pesan dakwah melalui media cetak (Romli, 2003:23).

Seorang dai yang berdakwah dengan tulisan harus memiliki kepandaian khususnya dibidang tulis-menulis. Seorang dai juga harus mengerti bahwa dalam penyampaian pesan dakwah menggunakan media cetak berbeda dengan dakwah di mimbar seperti berpidato. Pesan-pesan dakwah yang terdapat di media cetak harus di kemas sedemikian rupa agar dapat tersusun dengan singkat dan jelas supaya mudah dipahami pembaca.

Dakwah *bil-qalam* dilakukan Nabi

Muhammad untuk menyebarkan agama Islam ke negeri selain Arab pada masa itu. Nabi Muhammad menggunakan media korespondensi atau melalui surat untuk mengajak para penguasa negeri tetangga memeluk agama Islam (Al-Hasani, 2006:27). Surat-surat dakwah Nabi Muhammad sangat berpengaruh besar bagi perkembangan Islam di masa selanjutnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa dakwah bil-qalam sangat penting di masa Nabi. Apalagi di masa sekarang, penggunaan dakwah dengan tulisan atau media cetak sangat dibutuhkan dan lebih efektif untuk memenuhi tuntutan kemajuan teknologi.

Tanpa tulisan peradaban dunia pun akan punah dan lenyap. Umat Islam dapat memahami dan mengerti al-Qur'an, Hadist, fikih para imam mazhab juga karena tulisan yang dipublikasikan. Dalam kegiatan tulis-menulis ada beberapa hal yang mempengaruhi efektifitas tulisan diantaranya adalah bahasa, jenis huruf, format, media, dan penulis itu sendiri serta isi dari tulisan tersebut. Metode karya tulis adalah sebuah ketrampilan tangan dalam penyampain pesan-pesan dakwah. Ketrampilan tangan tersebut menghasilkan beberapa bentuk, tidak hanya bentuk tulisan tapi juga lukisan dan gambar yang isinya mengandung misi dakwah (Aziz, 2009:374).

Menulis adalah salah satu metode dakwah yang efektif dan relevan sampai sekarang. Menulis berarti peduli pada peradaban dunia, karena tulisan bisa mempengaruhi orang lain dan menjadi referensi dalam kehidupan sehari-hari. Model penulisan dalam dakwah *bil-qalam* meliputi penulisan model pemecahan masalah seperti artikel, buku, dan makalah. Penulisan menggunakan kesusastraan

misalnya puisi, sajak, syair, dan pantun (Aziz, 2009:375). Saat ini telah banyak media cetak Islami yang muatan dan isinya mengandung pesan.

Salah satu media cetak yang bisa digunakan dalam menyampaikan pesan dakwah adalah buku. Buku dapat menambah wawasan dengan informasi yang tertulis didalamnya. Selain itu juga dapat digunakan sebagai hiburan, menggugah emosi, dan mampu mengubah serta membentuk pola pikir seseorang yang membacanya. Lahirnya para ilmuwan di berbagai bidang tidak terlepas dari semangat mereka dalam membaca, memahami dan mengimplementasikan isi buku itu sendiri. Buku juga mampu memberikan sumbangsih besar untuk kemajuan dan perkembangan ilmu-ilmu pengetahuan. Sehingga urgensi buku bagi manusia tidak dapat dipungkiri lagi.

Ada satu peribahasa yaitu "buku adalah jendela dunia". Dengan membaca buku seseorang mampu mengetahui tentang sebuah sejarah atau peristiwa yang telah lampau. Karena sebuah berita yang dibukukan akan tetap ada meskipun waktu telah berlalu jauh dari masa dimana buku tersebut ditulis.

Dengan adanya tulisan, umat Islam dapat mengerti wahyu Allah berupa Al-Quran serta sunnah Rasul berupa Hadist yang di tulis oleh para ulama dan sahabat Nabi yang mengabadikannya. Aktifis dakwah kini memberi perhatian besar kepada media cetak karena media cetak dapat dibaca dan dikaji berkali-kali. Karena keunggulan itulah tidak hanya para intelek yang berusaha untuk menulis buku tetapi para ulama juga berkarya dan berdakwah dalam tulisan yang berbentuk buku.

Salah satu buku yang bernafaskan dakwah adalah buku Belajarlah kepada Lebah dan Lalat yang di tulis oleh Agoes Ali Masyhuri seorang ulama NU yang juga pengasuh ponpes bumi sholawat Tulangan Sidoarjo. Banyak pesan yang bermuatan dakwah terkandung dalam buku tersebut salah satu tema yang terdapat didalam buku itu adalah yang menjadi judul dari buku itu sendiri yaitu "Berguru pada Lebah dan Lalat" yang menjelaskan bahwa seseorang harus bisa belajar dari lebah yang hanya mencari madu dan lalat yang hanya hinggap mencari kotoran (Masyhuri, 2015:54). Artinya jika seorang manusia ingin hidupnya berkah dan selalu di ridhoi Allah segala yang dilakukan, harus meampu mencontoh lebah dimana apa yang dilakukannya tidak merugikan makhluk lain tetapi memberikan manfaat kepada makhluk lainnya. Dan jangan mencontoh seekor lalat yang selalu menimbulkan keburukan bagi makhluk lainnya karena apa yang dimakan di dapat dari hal yang kotor dan dia juga menyebarkan penyakit untuk lainnya.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian teks media yaitu membahas tentang isi media dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini merujuk pada buku "Belajarlah kepada Lebah dan Lalat" yang ditulis oleh KH. Agoes Ali Masyhuri. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata, tertulis, atau lisan dari perilaku orang-orang yang sedang diamati (Tanzeh, 2009:100).

Untuk jenis penelitiannya berbentuk *library research* atau penelitian kepustakaan. Menurut M. Nazir *library research* adalah jenis penelitian yang diadakan untuk

menelaah buku-buku, literature, catatan, dan laporan pemecahan masalah (Nazir, 2010:91).

Karena sumber penelitian ini adalah *library research* atau kepustakaan, jadi sumber data yang penulis gunakan adalah media cetak atau media tulis seperti buku atau karya tulis lain yang berkaitan dengan masalah penelitian. Sumber data tersebut dapat dibedakan menjadi dua, yakni data primer yaitu data utama yang di dapat dari buku "Belajarlah kepada lebah dan lalat" dan data sekunder yaitu data pendukung yang didapat dari buku-buku yang membahas tentang dakwah pada umumnya dan media dakwah cetak pada khusus.

Dalam penelitian metode pengumpulan data bertujuan untuk mengungkap fakta mengenai variable yang diteliti (Azwar, 2010:91). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Menurut Arikunto metode dokumentasi adalah suatu cara mencari data yang berkaitan dengan hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, legger, agenda, dsb (Arikunto, 1996:134).

Teknik analisis data adalah cara untuk mencari data dan menata secara sistematis catatan hasil dari pengumpulan data guna meningkatkan pemahaman terhadap objek yang diteliti.

Analisis yang digunakan yaitu analisis isi yakni suatu analisis yang mendalam dan detail untuk memahami produk isi dari media dan mampu menghubungkannya dengan konteks social/realita yang sedang terjadi pada saat pesan dibuat. Karena semua pesan yang berupa teks, symbol, gambar, dsb adalah produk social dan

budaya masyarakat (Kriyantono, 2010:249).

Langkah yang dilakukan sebelum penulisan laporan penelitian yaitu:

1. Membaca, mencermati, dan meneliti buku "Belajarlah Kepada Lebah dan Lalat" karya Ali Agoes Masyhuri.
2. Menelusuri serta memahami teks dengan tujuan mencari simbol-simbol dakwah.
3. Menganalisis muatan dakwah yang terdapat dalam buku "Belajarlah Kepada Lebah dan Lalat" karya KH. Ali Agoes Masyhuri.
4. Mengklarifikasi semua hasil dari analisa yang dilakukan dan selanjutnya menghasilkan deskripsi tentang kecenderungan pesan dakwah dalam buku "Belajarlah Kepada Lebah dan Lalat" karya KH. Ali Agoes Masyhuri.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Biografi KH. Agoes Ali Masyhuri

KH. Agoes Ali Masyhuri atau yang lebih dikenal dengan Gus Ali adalah seorang kyai kharismatik lahir di kota Sidoarjo tepatnya di desa Kenongo kecamatan Tulangan. Beliau menjadi pengasuh ponpes Bumi Sholawat yang berada di Tulangan meneruskan perjuangan kakeknya bernama kyai Muhdhar. Pada tahun 2010 beliau mendirikan sekolah progesif bumi sholawat yang setara dengan SMP tepatnya di desa Lebo Sidoarjo dengan niat agar anak-anak didiknya mempunyai kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, kecerdasan intuisi dan kecerdasan emosional (antaranews.com, 19/09/2015). Selain itu KH. Agoes Ali Masyhuri juga pernah menjabat sebagai wakil rais syuriah PWNU Jawa Timur pada tahun 2010-2015 (mahbubi.blogspot.in, 19/09/2015).

Dalam perjalanan dakwah menyebarkan agama Islam KH. Agoes Ali Masyhuri tidak hanya menggunakan metode ceramah tetapi juga media tulisan seperti dalam buku yang penulis teliti. Selain buku "Belajarlah kepada Lebah dan Lalat" dakwah-dakwahnya disusun pula dalam buku berjudul "Suara dari Langit", dan dimuat dalam majalah Aula yang menjadi rubrik catatan Gus Ali. Salah satunya yang terdapat dalam edisi bulan Oktober 2014 dengan tema "Cahaya Penentram Jiwa". Pesan dakwah yang disampaikannya tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga aplikatif, mudah dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari.

Unsur yang melatar belakangi penulisan buku ini adalah karena di zaman yang semakin canggih seperti sekarang ini banyak sekali problem yang dihadapi dalam kehidupan manusia, hal itu membuat manusia-manusia tidak berharta dan tidak berilmu menjadi minder dan tidak punya keberanian. KH. Agoes Ali masyhuri yang di kenal sebagai kyai inspiratif mempunyai ide untuk menggerakkan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya yang disertai sentuhan spiritualnya yang tepat bagi mad'u.

Menurut prof. Dr. Mohammad Nuh, membaca "Buku Belajarlah Kepada Lebah dan Lalat" sama halnya memasuki hutan ilmu pengetahuan yang lebat karena berkaitan dengan hikmah dan hal-hal yang eksplisit terkodifikasi. Pandangan Gus Ali tentang Islam didasarkan kepada penguasaannya dalam memaknai Al-Quran, sunah, kaidah-kaidah tekstual, ataupun kearifan lokal yang sedang berkembang dimasyarakat karena beliau dalam menyampaikan dakwah juga memandang keadaan masyarakat itu sendiri (Masyhuri,

2015:5).

Gus Ali dalam dakwahnya juga mengajak masyarakat untuk membangun kembali budaya menulis dan membaca, hal itu direalisasikan dengan dakwah melalui tulisan. Dan bila beliau ceramah selalu berkata "silahkan tulis apa yang saya sampaikan", agar pesan dakwah tidak hanya didengar dan hilang tetapi akan abadi selama tulisan itu ada (Masyhuri, 2015:6).

Dengan tulisan, pemikiran dapat memajukan peradaban dan mempunyai daya jangkau yang sangat luas. Tulisan juga pernah membuat abad ke-7 sampai 14 sangat Berjaya. Pada masa itu karya-karya tulis pera ahli seperti Imam Syafi'i dan Imam Ghazali memiliki produktifitas yang luar biasa dan beliau-beliau mampu menulis karya tulis sampai ratusan buku.

Tetapi upaya Gus Ali dalam menulis tidak hanya agar pemikirannya diabadikan dan menjangkau membumikan kebenaran, kebaikan dan keindahan dari agama Islam namun juga sebagai wadah untuk membangun kembali budaya mendengar, membaca, dan menulis yang semakin lama semakin menyusut sekarang ini (Masyhuri, 2015:7).

### **Deskripsi Isi Buku "Belajarlah Kepada Lebah dan Lalat"**

Kemurahan Allah mendahului semua permintaan kita, rahmat Allah tidak terikat oleh ruang dan waktu. Segala hal yang disandarkan kepada Allah akan menjadi ringan dan mudah. Semua orang pasti mengharap untuk bisa hidup bahagia dan juga berkah dari Allah. Setiap hembusan nafas yang keluar hanya ditujukan untuk Allah meskipun tidak semua yang mencari mampu mendapatkan apa yang dicarinya.

Buku "Belajarlah Kepada Lebah dan Lalat" dihadirkan guna membimbing pembacanya agar mengetahui langkah cerdas untuk menjemput kekayaan, keberkahan serta kebahagiaan hidup.

Dalam buku ini terdapat resep-resep produktivitas dari orang-orang yang telah memperoleh kesuksesan sebagai khalifah. Gus Ali menulis buku ini karena beliau tidak ingin keberhasilan di raih hanya beberapa orang tetapi siapapun berhak untuk mendapatkan keberhasilan itu dengan rahmat Allah yang sangat luas.

Judul buku : Belajarlah Kepada Lebah dan Lalat

Penulis : KH. Agoes Ali Masyhuri

Penerbit : Zaman

Tahun terbit : 2015

ISBN : 978-602-1687-55-0

Tebal buku : 238 halaman

Buku Belajarlah kepada Lebah dan Lalat yang ditulis oleh KH. Agoes Ali Masyhuri terdapat pesan-pesan dakwah. Ada 19 judul yang terdapat didalamnya dan semua memuat pesan-pesan dakwah yang ingin disampaikan oleh Gus Ali.

Lebah dan lalat adalah dua binatang yang sama-sama berjenis serangga tetapi cara hidupnya berbeda. Lebah dalam kehidupannya sangat selektif seperti tetapi kalau lalat justru kebalikannya. Contohnya saja dalam mencari makan, lebah selalu hinggap di bunga-bunga untuk menyerap sari dari bunga tersebut dan yang dilakukan oleh lebah juga membantu bunga dalam melakukan proses penyerbukan selain itu lebah juga menghasilkan obat yang berguna bagi manusia yaitu madu. Saat membuat sarang lebah lebih memilih di dahan pohon karena tempatnya tinggi dan bisa terhindar dari bahaya. Dalam Al-quran terdapat ayat tentang lebah yaitu di dalam surat An-Nahl

ayat 69:

ثُمَّ كُلِي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلَالًا  
عَٰ يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُّخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ  
شِفَاءٌ لِّلنَّاسِ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

*"kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan." (An-Nahl:69)*

Sedangkan lalat mencari makan justru di tempat-tempat yang kotor seperti di tempat sampah dan hinggap di kotoran. Lalat banyak menyebarkan penyakit untuk manusia karena setelah hinggap di tempat yang kotor yang terdapat banyak kuman setelah itu lalat hinggap kemakanan yang akan dimakan oleh manusia. Dari situlah penyakit timbul dan membahayakan kesehatan. Rasulullah bersabda "jika lalat jatuh ke dalam tempat minum salah seorang dari kalian, maka hendaklah ia mencelupkannya, lalu membuangnya. Karena salah satu sayapnya mengandung penyakit dan sayap yang lain mengandung obat".

Dari ke dua binatang tersebut KH. Agoes Ali Masyhuri memberi judul bukunya tersebut supaya para pembaca bisa belajar dari ke dua serangga yang berbeda dalam kehidupannya.

Manusia diciptakan untuk patuh kepada Allah tetapi manusia juga di beri pilihan untuk memilih dalam menjalani kehidupannya. Jika ingin mendapatkan kebaikan dan berkah dari Allah maka contohlah kehidupan lebah yang berguna

bagi makhluk lainnya. Itulah yang ingin disampaikan oleh Gus Ali dalam judul buku "Belajarlah Kepada Lebah dan Lalat".

Allah telah memberi rezeki kepada setiap makhluk terutama kepada manusia meskipun terdapat di dasar laut sekalipun. Tetapi ada beberapa hal yang membuat rezeki seseorang jauh seperti sabda Nabi Muhammad "sesungguhnya, seseorang terjauh dari rezeki disebabkan dari perbuatan dosanya. dan yang harus dilakukan adalah dengan bertaubat kepada Allah dengan taubatan nasuha".

Bencana yang paling besar dalam kehidupan manusia bukanlah kehilangan harta, tidak mendapatkan apa yang di inginkannya dan kehilangan sesuatu yang dicintainya tetapi bencana terbesar dalam hidup adalah saat kita jauh dari sang pencipta. Karena jika seseorang jauh dari Allah maka kesulitan yang akan dialaminya seperti sabda Rasulullah, Allah berfirman "wahai anak adam, luangkanlah waktu untuk beribadah kepada-Ku niscaya aku akan penuhi dadamu dengan kekayaan dan kututupi kefakiranmu. Dan jika engkau tidak berbuat (menyediakan waktu untuk beribadah kepada-Ku) niscaya akan kupenuhi dadamu dengan kesibukan (keruwetan) dan tak kan kututupi keperluanmu".

Dalam buku tersebut juga terdapat tema yang menyebutkan bahwa seseorang tidak boleh menganggur, karena jika orang tidak punya aktifitas maka hatinya akan diselimuti dengan kegelisahan. Kelapangan rezeki bukan karena banyaknya harta atau umur yang panjang tetapi karena berkah yang diberikan oleh Allah dalam hidup manusia. Dalam mencari rezeki juga tidak boleh dengan kecurangan tetapi harus dengan kejujuran dan yang halal, karena mencari rezeki yang halal juga termasuk



jihad. Allah berfirman dalam QS Az-Zumar 39. *"katakanlah: hai kaumku, bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, sesungguhnya aku akan bekerja (pula), maka kelak kamu akan mengetahui"*.

### **Analisis Pesan dakwah Islam Dalam Buku " Belajarlah Kepada Lebah dan Lalat"**

Pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam buku "Belajarlah kepada lebah dan lalat" yang menjadi alasan utama dalam pembuatan buku ini. Penulis yaitu KH. Agoes Ali Masyhuri ingin menyampaikan amanat kepada pembaca agar dalam menjalani hidup tidak hanya mencari kebahagiaan dunia tetapi juga bagaimana caranya agar bisa mendapatkan kebaikan di dunia juga di akhirat.

Pesan-pesan yang tertulis dalam buku tersebut mencakup masalah yang terjadi dimasyarakat dari kalangan bawah hingga para pejabat. Bagaimana menjalin hubungan dengan sesama manusia, dengan makhluk-makhluk Allah yang lain dan juga hubungan dengan Allah. Materi dakwah yang disampaikan kepada mad'u dibedakan menjadi tiga yakni akidah, syariah, dan akhlak.

#### **1. Materi Akidah**

Materi akidah yang terdapat dalam buku "Belajarlah Kepada Lebah dan Lalat" meliputi:

##### **a. Iman kepada Allah**

Keimanan tersebut terdapat dalam sub bab "Menempuh Jalan Lurus" dan kalimat yang menjelaskannya adalah:

Nikmat dalam konteks ini adalah sebuah ilmu dan iman. Keduanya akan membimbing langkah kita menuju jalan yang benar. Banyak orang kaya tetapi hatinya kering dalam berkasih sayang, ketika mendapati masalah berat ia

menjadi putus asa, depresi, cemas, dan takut. Seandainya ia memiliki iman pastilah akan mengadu kepada Allah bila menemui masalah yang ia sendiri tak mampu memecahkannya.

Iman adalah percaya. Jika seseorang telah beriman kepada Allah berarti percaya kepada sesuatu yang datang dari-Nya. ia melaksanakan ajaran tersebut dan mudah untuk diterapkan. Namun sayangnya, keimanan berupa ajaran itu sering kali diabaikan (Masyhuri, 2015:218).

Kalimat di atas menjelaskan bahwa menempuh jalan lurus juga termasuk mempercayai atau mengimani Allah dengan segala sifat yang dimiliki-Nya dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu pesan akidah beriman kepada Allah juga terdapat di sub bab "Langkah Cerdas Menjemput Keberkahan". Pesan tersebut terdapat di kalimat:

Seandainya penduduk mekah dan negeri-negeri di seluruh belahan dunia serta umat manusia seluruhnya beriman pada agama yang dibawa Rasulullah dan kepada Allah, pasti Allah akan melimpahkan kepada mereka kebaikan dan keberkahan yang banyak, baik dari langit maupun bumi (Masyhuri, 2015:80).

Dari kalimat diatas terdapat pesan yang menyuruh untuk beriman kepada Allah dan Islam jika seseorang ingin mendapatkan kebaikan dari Allah.

Selain itu di sub bab "Mengerti Zuhud dan Buahnya" dan "Menempuh Jalan Lurus" juga mengandung pesan untuk beriman yang terdapat di kalimat:

Pada gilirannya kaum sufi memperoleh jawaban bahwa pada dasarnya apa saja yang dimilikinya adalah pinjaman dari Allah, dan bukan miliknya, sehingga ia harus mengembalikan semuanya kepada pemilik segala keinginan yaitu Allah (Masyhuri, 2015:196).

Jika seseorang telah beriman kepada Allah berarti percaya kepada segala sesuatu yang datang dari-Nya. ia melaksanakan ajaran Rasul-Nya. sebab, ajaran Rasul-Nya merupakan bimbingan untuk menempuh jalan lurus (Masyhuri, 2015:218)).

Dari kalimat di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa beriman adalah mempercayai ajaran-ajaran yang diberikan oleh para Rasul kepada kaumnya merupakan ajaran yang datang dari Allah dan semua yang dimiliki oleh manusia sejatinya adalah titipan dari Allah yang suatu saat akan kembali kepada Allah juga.

b. Mengimani Allah Pemberi Rezeki (*Ar-Razzaq*)

Pesan ini terdapat pada sub bab "Mengenal Sang Pemberi Rezeki" yang tersirat di kalimat:

Allah telah menjamin rezeki lahiriyah setiap makhluk sesuai kebutuhan masing-masing. Tidak ada satu pun yang diciptakan-Nya tanpa jatah rezekinya. Semuanya sudah disediakan, makhluk hanya tinggal menjemputnya saja (Masyhuri, 2015:15).

suatu hari di saat Nabi Sulaiman melaksanakan shalat di tepi sungai. Beliau melihat seekor semut yang berjalan di atas air sambil membawa daun yang masih hijau lalu memanggil katak. Muncullah seekor katak kemudian menggondong semut tadi ke seberang sungai. Lalu Nabi Sulaiman bertanya kepada semut tersebut tentang kejadian yang baru saja terjadi. Si semut tersebut berkata bahwa diseberang sungai terdapat ulat yang menggantungkan rezekinya kepada semut. Sehari dua kali si semut mengantarkan daun untuk ulat dengan bantuan malaikat. Nabi Sulaiman pun bertanya, "siapa malaikat tersebut?" semut menjawab " katak yang mengantarkannya adalah malaikat itu" (Masyhuri, 2015:11).

Dari kalimat dan cerita di atas dapat

diambil kesimpulan bahwa Allah tidak membiarkan makhluknya hidup terlunta-lunta tetapi memberikan setiap makhluk rezeki sebagai bekal hidup di dunia tetapi dengan menggunakan kemampuan yang telah diberikan kepada setiap makhluk.

Pelajaran yang bisa di ambil dari lebah yaitu lebah membuat madu karena Allah telah memerintahkannya dan dari sari bunga ia bisa menghasilkan madu. Seorang muslim seharusnya juga bisa mencari rezeki dan mengimani bahwa Allah telah menetapkan rezeki baginya bahkan sebelum lahir.

c. Mengimani Allah Sang Pencipta

Pesan akidah ini terdapat di sub bab "Sesungguhnya Kita Diciptakan Untuk Kaya" dan kalimat yang menjelaskannya yaitu:

Allah menghamparkan bumi dengan segala yang ada. Di musim hujan, tanaman apa pun bisa tumbuh. Pohonnya rimbun dan buahnya lebat. Buah dari tanaman itu bisa kita nikmati. Dengan akal dan pikirannya, manusia senantiasa mengembangkan kreatifitasnya untuk terus menemukan vareitas (jenis unggul) sehingga bahan makanan tidaklah kekurangan.

Perhatikanlah lautan yang terhampar luas. Di dalamnya Allah menyediakan sekian banyak kekayaan untuk manusia. Di sana terdapat berbagai macam ikan yang banyak mengandung protein hewani. Dengan akalnya manusia mampu menangkap ikan dan mengelolanya. Semakin lama tingkat ilmu pengetahuan dan teknologi semakin sempurna. Dengan alat yang mereka ciptakan, ikan-ikan kekayaan yang disediakan Allah bisa dinikmati hingga ke meja makan.

Didalam perut bumi terdapat pula kekayaan yang disediakan Allah untuk manusia. Perhatikan berbagai macam barang tambang, mulai dari minyak bumi, batu bara, belerang, bijih besi dan lain

sebaginya. Karena harta yang terpendam itu kemudian manusia melakukan eksploitasi. Mendirikan perusahaan pertambangan, penyulingan, distributor hingga ke pengecer (Masyhuri, 2015:26).

Dari uraian di atas dapat diambil pesan yaitu Allah menciptakan semua yang ada di alam semesta ini untuk memenuhi kebutuhan manusia. Karena manusia adalah makhluk Allah yang paling sempurna. Begitu banyak rezeki yang diciptakan untuk manusia. Maka wajiblah kita mengimani Allah maha menciptakan apa yang dikehendaki.

#### d. Tawakal

Pesan akidah yang menjelaskan tentang tawakal terdapat pada sub bab "Memahami Tawakal Secara Benar". Kalimat yang menjelaskan tentang tawakal yaitu:

Pernah terjadi seorang arab Badui berkunjung kepada Nabi Muhammad dengan mengendarai unta. Setelah orang arab itu sampai ke tempat yang dituju, ia turun dari untanya lalu masuk menemui Nabi Muhammad. Kemudian Nabi saw bertanya, "apakah unta sudah ditambatkan?" orang Badui menjawab "tidak! Saya melepaskan begitu saja, dan saya bertawakal kepada Allah," Nabi Muhammad saw bersabda, "tambatkan dulu untamu baru bertawakal" (Masyhuri, 2015:202).

Cerita di atas adalah perintah untuk bertawakal dengan cara yang benar yaitu dengan cara berikhtiar terlebih dahulu.

Jika kita telah meyakini akan kemampuan Allah untuk memenuhi kebutuhan hamba-Nya, dan tidak ada kekuatan yang melebihi kemampuan-Nya, pengetahuan yang melebihi pengetahuan-Nya, kasih sayang yang melebihi kasih sayang-Nya, maka itullah saatnya kita menyerahkan seluruh urusan kepada Allah tanpa harus menyerahkan kepada selain-Nya.

Allah akan melaksanakan dan menyempurnakan urusan orang yang bertawakal kepada-Nya sesuai qudrat iradat-Nya, pada waktu yang telah ditetapkan (Masyhuri, 2015:204).

Kalimat di atas berisi pesan yang menyuruh untuk bertawakal, karena jika seseorang telah bertawakal dan percaya bahwa Allah akan membantu apapun kesulitan yang dihadapi seseorang. Maka Allah akan memudahkan segala urusan seseorang tersebut.

Pelajaran dari lebah dalam hal tawakal yaitu lebah tidak akan keluar dari sarangnya untuk memenuhi kebutuhannya pada hari yang berawan, saat hujan, ada angin kencang, dan petir menyambar. Meraka para lebah akan bertahan di sarangnya sampai keadaan menjadi baik. Jika seseorang sedang mengalami kesusahan maka ia harus berusaha untuk mengatasinya dengan usaha yang ia bisa lakukan selanjutnya jika sampai akhir usaha belum membuahkan hasil, maka bertakwa dan menyerahkan urusannya tersebut kepada Allah.

#### 2. Materi Akhlak

Pesan akhlak yang terdapat dalam buku "Belajarlah Kepada Lebah dan Lalat" meliputi:

##### a. Tidak Mencuri

Pesan larangan untuk tidak mencuri terdapat dalam sub bab "Berguru Kepada Lalat dan Lebah". Kalimat yang menjalaskannya adalah:

Banyak orang yang ingin kaya dan bahagia dengan jalan menempuh jalan pintas dan merugikan orang lain. Lihatlah para pejabat yang korup, pasti di dalam waktu tak lama membuat orang lain terkagum-kagum. Namun sesungguhnya setiap nurani akan berkata bahwa cara mencari rezeki seperti itu amat buruk seperti lalat.

Apa yang dilakukannya selalu membuat orang susah (Masyhuri, 2015:62).

Dari uraian di atas menjelaskan bahwa sikap korupsi mencontoh perilaku lalat yang suka mencuri dan merugikan pihak lain. Korupsi adalah tindakan mencuri uang yang seharusnya untuk rakyat.

#### b. Saling Menolong

Pesan yang menunjukkan tentang sikap saling tolong menolong terdapat dalam sub bab "Berguru Kepada Lalat dan Lebah". Kalimat yang menjalaskannya adalah:

Kehidupan lebah sangat bermanfaat bagi orang lain. Ketika mengambil sari dari bunga ia sam sekali tidak merusak dan merugikannya. bahkan bunga merasa diuntungkan, karena kehadiran lebah dapat membantu penyerbukan sehingga bunga dapat berbuah dengan sempurna. Begitu juga lebah menghasilkan madu yang sangat bermanfaat bagi manusia. Di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan penyakit badan. Tidak cukup itu saja. Bahkan menurut pakar kedokteran telah berkata, sengatan lebah dapat menyembuhkan penyakit (Masyhuri, 2015:57).

Mari kita berusaha sekeras mungkin untuk hidup ini bagaikan lebah. Ketika mencari rezeki tidak merugikan orang lain, tetapi justru bermanfaat kepada sesama (Masyhuri, 2015:61).

Dari uraian di atas dapat di ambil pelajaran agar saling tolong menolong dalam mencari rezeki dan bermasyarakat serta berguna untuk orang lain.

#### c. Jujur

Sikap jujur terdapat pada sub bab "Etika Mencari Nafkah" dan kalimat yang menunjukkan pesan akhlak yaitu:

Rasulullah mengajarkan etika kejujuran dalam berusaha. Jujur berarti sikap tidak curang. Bagi orang yang jujur, kejujuran itu akan membentuk dirinya untuk tidak melakukan sesuatu yang merugikan, baik

bagi orang lain, maupun bagi kehidupan yang lebih luas (Masyhuri, 2015:70).

Sikap yang menunjukkan kejujuran dalam sub bab ini yaitu bersikap adil dan tidak mengurangi timbangan.

Pesan akhlak yang menyuruh untuk jujur juga terdapat di sub bab "Hilangkan Penghalang Keberkahan" yang terdapat di kalimat;

Di antara perbuatan yang dapat menghilangkan keberkahan adalah sumpah palsu. Abu Hurairah berkata, ia pernah mendengar Rasulullah bersabda, "sumpah itu kelihatannya bisa cepat melariskan barang, tapi ia menghapus keberkahan." (HR. al-Bukhari). (Masyhuri, 2015:100).

Termasuk penghalang keberkahan adalah melakukan penipuan ketika sedang bermuamalah dengan orang lain. (Masyhuri, 2015:107).

Seperti yang telah kami terangkan dalam hadis yang menyerukan kejujuran dalam jual beli, bahwa penjual dan pembeli ketika mereka menyembunyikan cacat barang dagangannya, bahkan sampai berbohong, maka keberkahan akan dihilangkan dari akad jual beli mereka. Inilah hukum yang dijatuhkan bagi mereka (Masyhuri, 2015:108).

Dari kalimat di atas dapat di ambil pesan bahwa dalam bermuamalah tidak dibolehkan berkata bohong apalagi sampai bersumpah palsu, itu hal yang sangat beresiko karena menggunakan nama Allah untuk hal yang batil. Jadi pesan yang disampaikan adalah berkata apa adanya sesuai keadaan karena itu lebih baik daripada berbohong untuk mendapatkan keuntungan banyak tapi merugikan orang lain.

Sikap yang bisa ditiru dari lebah yaitu lebah selalu hinggap ditempat yang bersih dan tidak mau hinggap di tempat kotor seperti yang dilakukan oleh lalat. Manusia

juga harus menggunakan cara yang bersih dan baik tidak berbohong dalam berkata dan berbuat.

d. Memaafkan

Sikap memaafkan juga terdapat di sub bab "etika mencari nafkah".

Rasulullah bersabda, "barang siapa memberikan kelonggaran waktu kepada orang yang mengalami kesulitan (untuk membayar utang ) atau menganggap utang itu lunas, Allah akan menghisabnya dengan kemudahan". (HR. Muslim, tirmidzi, ahmad). Merupakan suatu kebaikan apabila seseorang memaafkan orang yang meminta maaf kepadanya (Masyhuri, 2015:76-77).

Uraian di atas menjelaskan bahwa jika ada orang yang meminta maaf karena kesalahan atau tidak bisa memenuhi janjinya disebabkan sesuatu hal, maka wajib memaafkan dan memberinya kemudahan. Perilaku lebah yang bisa di ambil contoh dari sifat lebah yaitu lebah selalu waspada terhadap gangguan dari burung tetapi ia tidak pernah membalas gangguan tersebut dengan kejahatan. Begitu juga seorang muslim, harus mampu memaafkan dan tidak membalas perbuatan yang buruk terhadapnya dengan perbuatan yang buruk pula.

e. Khusnudzon

Khusnudzon adalah berprasangka baik dan yang dimaksud disini berprasangka baik kepada takdir Allah dan terdapat juga di sub bab "Hilangkan Penghalang Keberkahan" cerita dibawah ini menunjukkan bahwa manusia harus khusnudzon kepada Allah.

Kita sering mendengar seseorang berkata, "saya senantiasa gagal setiap membuka usaha". Orang lain berkata 'kalau saya buka depot pasti tidak laku". Subhanallah! Banyak orang tidak tahu dan mengerti bahwa menggunakan

kalimat seperti itu mereka telah membentuk mindset atau pola pikir negatif. Setelah terbentuk, mindset itu tersimpan dalam akal bawah sadar serta menumbuhkan perasaan serta persepsi negatif (Masyhuri, 2015:95).

Karena itu sangat dibutuhkan belajar berfikir positif sejalan dengan firman Allah dalam hadis qudsi, "aku senantiasa bersama prasangka hamba-Ku kepada-Ku. Jika berprasangka baik, maka akan mendapatkan kebaikan. Dan jika berprasangka buruk, maka akan mendapatkan keburukan" (Masyhuri, 2015:96).

Selain itu pesan untuk berkhusnudzon juga terdapat di sub bab "Dahsyatnya Shalat Dhuha" dan diuraikan di kalimat:

Prasangka yang dimaksudkan adalah menyandarkan bahwa Allah memberikan kemudahan, baik berupa rezeki maupun kemudahan dalam memecahkan masalah (Masyhuri, 2015:151).

Maksud dari kalimat di atas manusia harus selalu berprasangka baik kepada Allah.

f. Tidak Berkhianat

Tidak berkhianat berarti menjaga kepercayaan. pesan ini terdapat dalam sub bab "Hilangkan Penghalang Keberkahan". Kalimat yang menjelaskan hal tersebut adalah:

Pengkhianatan yang dilakukan dalam rumah tangga juga bisa menghilangkan datangnya keberkahan. Anas bin Malik berkata, "ketika ada pengkhianatan dalam rumah tangga maka hilanglah keberkahan dari rumah itu".

Imam Ghazali menukil satu hadis yang artinya, "tangan Allah itu di atas dua orang yang berkongsi selaman mereka berdua tidak berkhianat. Bila mereka berdua berkhianat maka Allah mengangkat tangan-Nya dari mereka berdua. Sesungguhnya pengkhianatan itu tidaklah akan menambah harta benda. Dan sedekah itu tidaklah mengurangi

harta benda" (Masyhuri, 2015:100).

Dari kalimat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa jika ingin mendapatkan keberkahan di dalam rumah tangga maka suami istri harus menjaga kesetiaan. Dan jika menginginkan hidupnya di senangi dan diberkahi Allah dalam bisnis juga tidak boleh terdapat pengkhianatan. Karena Allah juga membenci seorang yang berkhianat.

Yang bisa dicontoh dari lebah yaitu lebah memakan yang baik, mengeluarkan yang baik dan memberikan yang baik pula. Demikian seorang mukmin yang harus mengambil sesuatu dengan baik dan apa yang diberikan kepada keluarga juga baik serta kepada rekan bisnis juga baik.

g. Berniat Baik

Sub bab "Hilangkan Keberkahan" juga berisi pesan untuk berniat baik. Cerita di bawah menunjukkan pesan untuk berniat dengan niat baik:

Sang raja lalu berbisik dalam hatinya untuk mengambil sapi tersebut. Setelah pagi menjelang, pergilah sapi tersebut ke tempat penggembalanya. Ketika pulang ke kandang, sapi itu lalu diperah oleh pemiliknya. Tapi air susunya berkurang separuh, dan hanya mengeluarkan air susu kira-kira sebanding dengan 15 ekor sapi biasa (Masyhuri, 2015:105).

Cerita di atas menjelaskan bahwa niat buruk raja untuk mengambil sapi dapat mengurangi apa yang dihasilkan sapi. Pesan yang disampaikan yaitu gunakanlah niat untuk kebaikan bukan keburukan.

h. Adil

Pesan yang menyuruh untuk adil juga terdapat di sub bab "hilangkan keberkahan" yang terdapat di kalimat:

Salah seorang pegawai di kota Homsh mengirim surat kepada khalifah Umar

bin Abdul Aziz. Dalam surat itu tertulis bahwa kota Homsh telah rusak dan butuh perbaikan. Maka Umar bin Abdul Aziz membalas surat itu dengan kalimat, " bentengilah ia dengan keadilan, bersihkanlah jalan-jalannya dari kezaliman. Semoga keselamatan bersamamu (Masyhuri, 2015:104).

Pesan yang disampaikan adalah sikap adil yang harus dimiliki pemimpin supaya negerinya aman dan damai. Yang bisa di tiru dari lebah yaitu jika pemimpin lebah bekerja dengan dan tidak mempunyai cacat maka rakyatnya juga akan makmur. Jika sebuah Negara pemimpinnya adil dan tidak berbuat semena-mena maka rakyatnya juga akan makmur dan sentosa.

i. Tidak menggunakan riba

Pesan ini terdapat di sub bab "dampak negatif riba" yaitu:

Riba telah menghancurkan manusia laksana kanker. Riba adalah penyakit yang ganas yang telah disadari oleh dokter spesialis. Riba tidak memberikan berkah maupun kemajuan. Riba adalah penyakit kronis yang memusnahkan harta dan mengurangnya (Masyhuri, 2015:127).

Pesan yang di dapat yaitu untuk tidak menggunakan riba dalam jual beli dan juga hal pinjam-meminjam. Yang bisa di ambil dari perilaku lebah yaitu lebah tidak mengambil makanan milik binatang lain melainkan bekerja keras demi kebutuhannya dan kelompoknya.

j. Ikhlas

Ikhlas terdapat di sub bab "Bahaya Cinta Dunia" dan terdapat di kalimat;

Seorang ibu rumah tangga berkata bahwa perceraian telah membuatnya tidak percaya pada siapa pun dan ia bersumpah tidak akan menikah lagi. Maka saya menjawab, hiduplah pada masa kini, usahakan tampil enjoy agar kita mampu menikmati indahnya

kehidupan (Masyhuri, 2015:168).

Mengapa amal yang dilakukan oleh zahid tidak dapat dikatakan sedikit? Jawabnya: karena kemungkinan ikhlasnya sangat besar, tidak didorong oleh kepentingan, ambisi dan semata-mata dilakukan karena Allah. Sebaliknya, amal yang dilakukan orang-orang tamak diantarkan oleh sederet kepentingan dan terbuka peluang beramal karena didorong atau mencari pujian sesama makhluk mengalahkan ridha Sang Khalik (Masyhuri, 2015:169).

Dari kalimat di atas di ambil hikmah bahwa ikhlas itu mampu membuat seseorang menjalani hidup lebih tenang. Jadi pesan yang di sampaikan yaitu nikmatnya ikhlas.

Pesan untuk ikhlas juga ada di sub bab "langkah cerdas menjemput keberkahan" yang ada di kalimat:

Barang siapa yang ridha dengan pembagian Allah dia akan memberi berkah padanya dan meluaskan pembagian rezeki tersebut. Termasuk ridha dengan pembagian Allah adalah qana'ah dengan sesuatu yang sedikit.

Ia menjawab,"aku sama sekali tidak pernah menolak sedikit pun keuntungan. Jika ada pesanan seekor hewan ternak, maka aku tidak akan mengakhirkan menjualnya pada orang itu dan aku juga tidak pernah melakukan jual beli secara tempo (Masyhuri, 2015:83).

Uraian di atas memberi pesan bahwa ikhlas menerima apapun yang telah diberikan Allah akan memberikan kebaikan dalam aktifitasnya. Pelajaran yang bisa dipetik dari perilaku lebah yaitu lebah akan berusaha menghisap madu dari bunga seberapa pun yang ia dapat akan dibawa kesarang untuk diproses menjadi madu.

k. Tidak berlebihan

Apapun yang berlebihan adalah hal yang tidak baik dan juga di benci oleh

Allah. Pesan yang menyuruh untuk tidak berlebihan terdapat di sub bab "Hidup Sederhana dan Terencana" yang ditulis dalam kalimat:

Kita boleh berpakaian yang indah dan boleh makan minum asalkan sederhana, bersahaja, dan sedang-sedang saja. Bila tidak demikian, sungguh Allah sangat tidak menyukainya (membencinya) (Masyhuri, 2015:178).

Perut yang penuh dengan makanan karena dipaksa untuk menampung makanan melebihi kapasitasnya dan mengkonsumsi makanan sebelum makanan itu dicerna, dapat menyebabkan gangguan pencernaan akibat gangguan fermentasi makanan. (Masyhuri, 2015:186)

Dalam kalimat di atas dijelaskan bahwa apapun yang berlebihan adalah hal yang tidak baik dan dibenci oleh Allah selain itu dapat mengganggu aktifitas yang kita jalankan. Yang bisa dicontoh dari lebah yaitu lebah mengambil makanan sesuai yang mereka butuhkan dan tidak membawanya secara berlebihan.

#### 1. Sopan

Pesan ini juga terdapat di sub bab "Hidup Sedarhana dan Terencana" dan terdapat di kalimat:

Apabila ia akan mengerjakan shalat ia memakai pakaian yang bagus-bagus. Ketika ditanya, ia menjawab,"Allah itu indah, suka keindahan, maka aku memakai pakaian yang bagus (Masyhuri, 2015:182).

Pesan yang ingin disampaikan adalah saat menjalankan shalat hendaknya memakai pakaian yang indah karena itu adalah salah satu bentuk kesopanan yang ditunjukkan kepada Allah karena Allah menyukai kaindahan.

### 3. Materi Syariah

#### a. Bertanggung jawab

Pesan syariah agar seseorang bertanggung jawab terdapat di sub bab "Kerja Adalah Ibadah". Kalimat dibawah ini menunjukkan pesan tersebut:

Prinsip kebebasan di maksudkan bahwa Allah menganugerahkan kepada manusia untuk bebas menentukan jalan hidupnya, baik atukah buruk yang dipilihnya. Bertanggungjawab merupakan kaidah yang menyampaikan pesan bahwa semuanya mengandung kewajiban bagi para ekonomi, baik secara individual maupun sosial (Masyhuri, 2015:34).

Pesan yang disampaikan yaitu selalu berusaha untuk bertanggung jawab dalam aspek kehidupan terutama dalam hal ekonomi. Seperti sikap pemimpin lebah yang selalu berusaha menjaga kelompoknya dan sarangnya dari bahaya yang mengancam.

#### b. Bekerja

Bekerja merupakan kewajiban bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari terutama bagi kepala keluarga. Disini pesan yang menjelaskan tentang hal tersebut terdapat di beberapa sub bab. Dan dijelaskan pada kalimat:

Bekerja adalah fitrah dan merupakan identitas manusia, sehingga bekerja yang didasarkan dan didorong iman bukan sekedar menunjukkan kepribadian muslim, melainkan sekaligus meninggikan martabat darinya sebagai khalifah di bumi ini (Masyhuri, 2015:39).

Mencari rezeki direalisasikan dalam bentuk kerja dan usaha merupakan kewajiban bagi seorang muslim; dalam Al-Quran dikenal dengan amal saleh (Masyhuri, 2015:40).

Tegasnya, karena bumi diperintahkan untuk tunduk kepada manusia, agar mudah dikelola, diatur, dipelihara, dan dilestarikan. Maka tidak ada alasan

untuk berpangku tangan, berdiam diri di rumah menunggu datangnya rezeki (Masyhuri, 2015:42).

Agar hidup kita tetap terjaga, seseorang harus menyusun rencana yang bisa mengisi seluruh waktunya dan tidak memberi kesempatan kepada setan untuk mengganggunya dengan bisikan yang menyesatkan (Masyhuri, 2015:45).

Pengangguran telah membuat rumah menjadi goyah, karena fondasinya diisi dengan kekosongan dan tiang-tiangnya rapuh di makan rayap kebodohan (Masyhuri, 2015:46).

Islam memerintahkan setiap orang bekerja dengan sungguh-sungguh sekalipun menjadi buruh (Masyhuri, 2015:47).

Manusia harus bekerja keras terlebih dahulu, kemudian disusul dengan berdoa, agar mendapatkan rezeki yang diinginkannya dari Allah (Masyhuri, 2015:48).

Bekerja dan berusaha merupakan kewajiban bagi orang yang berkeluarga atau memilikitanggung jawab. Syariat Islam memandang sikap menyia-nyiaakan hak istri, anak, dan orang tua sebagai bagian dari dosa besar (Masyhuri, 2015:154).

Pesan yang disampaikan yaitu bahwa bekerja juga termasuk dalam ibadah yang diwajibkan kepada seorang muslim. Jadi jika ada seorang muslim yang menganggur tanpa berusaha untuk memenuhi kebutuhan dengan cara bekerja, maka orang tersebut juga telah meninggalkan kewajiban sebagai seorang muslim. Dan juga mencari nafkah tidak boleh memilih-milih artinya apapun pekerjaan itu meskipun sedikit yang didapat asalkan halal itu lebih baik daripada menganggur berpangku tangan. Lebah tidak akan kembali ke sarangnya sebelum membawa sari bunga untuk dijadikan makanan bagi kelompoknya seekor lebah selalu giat mencari sari bunga dan hinggap



dari satu bunga kebunga yang lain.

c. Shalat

Shalat adalah rukun Islam yang ke dua dan merupakan kewajiban yang utama bagi setiap muslim. terdapat di kalimat:

Setiap mendengar adzan, seorang muslim hendaknya meninggalkan urusan perdagangannya (Masyhuri, 2015:78).

Shalat dapat memperbaiki keadaan bersama dengan keluarga, dan dalam menarik keberkahan rezeki (Masyhuri, 2015:82).

Salah satu jalan yang harus kita tempuh agar mendapatkan hidup berkah dan bahagia adalah mengerjakan shalat dhuha secara istiqomah (Masyhuri, 2015:149).

Dari paparan di atas pesan yang bisa di ambil yaitu mengerjakan shalat wajib dan sunah agar mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

d. Beramal

Beramal adalah sikap saling memberi atau berbagi kepada orang lain yang membutuhkan. Pesan syariah yang menyuruh untuk beramal dalam buku "Belajarlah Kepada Lebah Dan Lalat" terdapat di dalam sub bab "Kerja Adalah Ibadah" dan dijelaskan pada kalimat:

Tidak sempurna iman seseorang apabila tidak terbukti amalnya di dunia. Tidak sempurna shalat seseorang, apabila tidak mendorong cinta kasih kepada mereka yang lemah dan kekurangan (Masyhuri, 2015:39).

Orang yang gemar membantu dan menolong sesama Insya Allah panjang umurnya dan sehat badannya (Masyhuri, 2015:71).

Sedekah adalah perbuatan yang dapat menjadikan harta jadi banyak dan juga bisa melindunginya dari musibah dan bencana (Masyhuri, 2015:84).

Rasulullah bersabda: "ada tiga hal yang aku bersumpah, maka hafalkanlah: (1) tidak akan berkurang harta karena sedekah (Masyhuri, 2015:85).

Seperti kisah yang terjadi pada pemilik kebun yang pernah diceritakan Allah dalam Al-Quran di mana kebun-kebun mereka terbakar akibat ulah mereka yang sepakat untuk tidak memberikan buah hasil kebun itu kepada satu pun orang miskin. Hal ini bisa kita ketemukan pada surah Al-Qalam ayat 17-27 (Masyhuri, 2015:108).

Kalimat di atas memberi pesan untuk selalu bersedekah atau beramal kepada orang-orang yang membutuhkan karena di dalam rezeki yang telah didapat oleh seseorang, terdapat hak para fakir miskin. Selain itu juga berbagi dengan sesama akan menumbuhkan kepedulian dalam diri seseorang sehingga dapat mengikis sikap egois dalam diri manusia. Lebah mencontohkan dari kehidupannya yaitu dengan cara menghasilkan madu bukan untuk dirinya sendiri melainkan bisa digunakan oleh manusia juga.

e. Puasa

Puasa merupakan kewajiban bagi umat Islam yang menjadi rukun Islam ke empat. Pesan syariah yang menyuruh untuk menjalankan puasa dalam buku "Belajarlah Kepada Lebah Dan Lalat" terdapat di dalam sub bab "Menempuh Jalan yang Lurus" dan dijelaskan pada kalimat:

Kita diperintahkan untuk menjalankan puasa Ramadan karena perintah itu merupakan ajaran jalan lurus. Namun kita enggan melakukannya. Kita lebih suka mengumbar nafsu makan sehingga memicu kegemukan yang akhirnya terkena berbagai komplikasi penyakit (Masyhuri, 2015:219).

Dari paparan di atas dapat di ambil pengertian bahwa puasa termasuk sebuah usaha untuk hidup sehat. Jadi

Allah menyuruh makhluk-Nya untuk menjalankan puasa karena manfaat yang terkandung dalam puasa itu sendiri.

f. Takwa

Sub bab "Antara Ilmu Dan Harta " dan "Langkah Cerdas Menjemput Keberkahan" mengandung pesan untuk bertakwa kepada Allah:

Di antara sebab-sebab yang dapat melahirkan keberkahan adalah takwa kepada Allah dan takut akan azab-Nya (Masyhuri, 2015:81).

Ilmu yang paling utama adalah ilmu yang dapat membuat pemiliknya berperilaku selaras dengan maksud Allah menciptakan manusia. Yaitu untuk beribadah, taat mematuhi segala aturan-Nya (Masyhuri, 2015:163).

Dari uraian di atas diambil pesan bahwa taat kepada Allah dengan menggunakan ilmu yang dimiliki merupakan hal yang penting dan merupakan ketakwaan kepada Allah. Sikap lebah yang bisa di contoh yaitu lebah tidak bekerja untuk dirinya sendiri tetapi untuk kebutuhan kelompoknya seorang muslim juga harus melakukan kegiatan karena ketakwaannya kepada Allah.

g. Dzikir

Pesan yang menyuruh untuk berdzikir terdapat di kalimat:

Imam Hasan Al-Bashri pernah didatangi tiga tamu yang berkepentingan dan kesulitannya berbeda-beda. Pertama, seorang kepala kampung yang melaporkan tentang kekeringan di desanya. Ia berkata, "Syeh, sudah lama kampung saya dilanda kekeringan, apa yang harus aku lakukan?" Hasan Al-Bashri menjawab, "bacalah istighfar." Yang kedua berkata, syeh, hidupku sangat susah dan selalu menemukan jalan buntu. Apa yang harus aku lakukan?" Hasan Al-Bashri menjawab, "bacalah istighfar." Orang ketiga menghadap

pada Syeh dan berkata, "aku telah lam berumah tangga tapi belum dikaruniai anak." Hasan Al-Bashri menjawab, "bacalah istighfar (Masyhuri, 2015:89).

Dari penjelasan di atas terdapat pesan agar manusia selalu beristighfar kepada Allah supaya segala permasalahan yang dihadapi oleh manusia dapat di beri jalan keluar oleh Allah. Istighfar merupakan kalimat untuk meminta ampunan kepada Allah atas dosa yang telah dilakukan. Oleh sebab itulah mengapa seorang muslim perlu untuk selalu membaca istighfar. Hal yang bisa ditiru dari lebah yaitu ia hanya tertarik dengan sari bunga. Begitu terperangkap dalam madu, maka ia akan tetap bertahan didalamnya meskipun sampai ajal tiba. Begitupun seorang muslim yang harus berdzikir kepada Allah selalu meminta ampunan dari Allah dan tidak pernah melupakan Allah sampai Allah memangilnya.

h. Silaturahmi

Pesan untuk bersilaturahmi terdapat di sub bab "Langkah Cerdas Menjemput Keberkahan" dan tertera di kalimat;

Silaturahmi kepada sanak kerabat termasuk sebagian dari sedekah, sedangkan sedekah itu sendiri dapat menyuburkan harta sehingga bisa berkembang dan makin bertambah banyak (Masyhuri, 2015:91).

Pesan yang ingin disampaikan yaitu bahwa mempererat tali silaturahmi dapat menambah rezeki karena menurut penulis dengan banyak bersilaturahmi akan menambah saudara sehingga di saat sedang mengalami kesulitan akan banyak yang bisa membantu.

i. Mencari Ilmu

pesan ini terdapat pada sub bab "Antara Ilmu Dan Harta " yang tersirat di

kalimat:

Seorang Anshar bertanya kepada Rasulullah: "Ya Rasulullah, jika ada orang yang meninggal dunia bertepatan dengan majelis ilmu, manakah yang lebih berhak mendapat perhatian?". Rasulullah menjawab: "jika ada yang telah mengantarkan dan menguburkan jenazah itu, maka menghadiri majelis ilmu itu lebih utama daripada melayat seribu jenazah (Masyhuri, 2015:161).

Pesan yang disampaikan adalah Mencari ilmu merupakan hal yang utama dan sesuatu yang wajib bagi manusia karena ilmu dapat menjadi bekal untuk hidup di dunia serta di akhirat. Yang bisa ditiru dari sifat lebah yaitu lebah selalu berada di taman bunga dan mengitari tempat yang wangi di pinggir sungai. Begitulah seharusnya seorang mukmin yang selalu berada didalam majlis ilmu serta selalu berusaha untuk menuntut ilmu sebagai bekal di akhirat dan di dunia.

#### j. Menahan Nafsu

Pesan syariah untuk menahan nafsu i terdapat di sub bab "Mengerti Zuhud dan Buahnya" dan kalimat yang menjelaskannya yaitu:

Orang yang beriman telah diperingatkan agar ia takut kepada Allah, ditandai dengan menghalangi nafsu, sebab nafsu adalah penyebab tindakan tercela, dosa dan sifat yang rendah, dan oleh seorang yang sufi perjuangan melawan nafsu disebut sebagai perang sabil yang lebih besar (Masyhuri, 2015:199).

Pesan yang ingin disampaikan yaitu supaya seseorang bisa menahan nafsunya yang bisa membawa kepada keburukan dan dapat menjauhkannya dari mengingat Allah. Itulah pesan syariah terkandung di buku "belajarlah kepada lebah dan lalat". Lebah hanya tertarik dengan madu dan yang manis-manis, begitulah seharusnya orang Islam yang hanya menginginkan

sesuatu yang dapat membawanya kepada rahmat Allah dan tidak melakukan hal yang bisa membawanya kepada suatu hal yang buruk dan maksiat.

#### D. SIMPULAN

Dari uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa isi pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam buku 'Belajarlah Kepada lebah dan Lalat' adalah *Pertama*, pesan dakwah adalah suatu informasi yang disampaikan dai kepada mad'u agar berbuat kebaikan dan meninggalkan atau menjauhi hal-hal yang buruk yang disebut dengan amar makruf nahi munkar dengan menggunakan berbagai media salah satunya adalah buku. Buku merupakan salah satu media cetak yang mampu memberi kekuatan karena dibutuhkan oleh khalayak, terlebih apabila cara mengemasnya semenarik mungkin dan menyajikan efek yang positif bagi para pembaca. Salah satunya adalah buku 'Belajarlah Kepada Lebah dan lalat' yang isinya mengandung nasehat-nasehat tentang kehidupan yang ditulis oleh Kh. Agoes Ali Masyhuri yang cukup relevan serta melengkapi berbagai media yang telah ada, dalam upaya mencapai tatanan masyarakat yang Islami.

*Kedua*, ada beberapa pesan dakwah yang terdapat dalam buku 'belajarlah kepada lebah dan lalat' yaitu pesan akidah, akhlak, dan syariah. Pesan akidah yang terdapat di dalam buku tersebut antara lain agar manusia selalu menetapkan keimanan didalam hatinya akan keberadaan Allah dan sifat-sifat yang dimiliki oleh Allah salah satunya bahwa Allah maha kaya dan pemberi rezeki kepada setiap makhluknya tidak terkecuali binatang lebah dan lalat. Kedua binatang tersebut memiliki kemampuan yang berbeda dalam mencari

makan tetapi kita harus mempercayai bahwa keduanya telah diberkahi rezeki dengan masing-masing kemampuan.

*Ketiga*, pesan akhlak, berisi tentang bagaimana harus berperilaku dalam kehidupan. Dalam pergaulan, mencari rezeki dan beribadah. Kita harus belajar dari kedua serangga yang berbeda dalam hidupnya yakni lebah dan lalat. Lebah mencari makan dengan cara yang selektif lebih memilih yang baik dan mengeluarkan yang baik pula berupa madu yang berguna bagi manusia serta tidak mengganggu makhluk lainnya dalam mencari makanannya. Sedangkan lalat mencari makan ditempat yang kotor dan selalu menyebarkan penyakit. Jadi pesan akhlak yang disampaikan adalah manusia harus mencontoh kehidupan lebah dalam mencari rezeki.

*Keempat*, Pesan syariah yang menjelaskan tentang apa saja kewajiban manusia sebagai hamba Allah. Kewajiban tersebut adalah menjalankan shalat wajib, beramal saleh, serta bekerja untuk memenuhi kewajibannya sebagai kepala rumah tangga memberi nafkah yang halal dan barokah sehingga bermanfaat bagi yang lainnya seperti yang dilakukan lebah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Mawardi, *Ulumul Quran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Achmad Maulana, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, Yogyakarta: Absolut, 2011.
- Agoes Ali Masyhuri, *Belajarlal Kepada Lebah dan Lalat*, Jakarta: Zaman, 2015.
- Al-Hasani, Sayyid Muhammad Alwi Al-Maliki (terjemah Samsul Munir Amin), *Kiat Sukses Berdakwah*, Jakarta: Amzah, 2006.
- Ali Aziz, Moh. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: KENCANA, 2009.
- Anwar, Saifudin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- An-Nabary, Fathul Bahri, *Meniti Jalan Dakwah: Bekal Perjuangan Para Dai*, Jakarta: Amzah, 2008.
- Arikunto, Suharsim, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Semarang, CV. Asyifa, 1999.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Hielmy, Irfan, *Dakwah Bil-Hikmah*, Yogyakarta; Mitra Pustaka, 2002.
- Ilahi, Wahyu, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Ismail, A. Ilyas, Prio Hotman, *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Iswati, Veronica, dkk.. *Kamus Terampil Berbahasa Indonesia*. Bandung: Penerbit Angkasa, 1993.
- Kasman, Suf, *Jurnalisme Universal: Menelusuri Prinsip-prinsip Da'wah Bil Qalam dalam Al-qur'an*, Bandung: Teraju, 2004.

- Kriyantono, Rachmad, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: kencana, 2010.
- Mubarok, Zaki, *Akidah Islam*, Jogjakarta: UII Press, 2001.
- Muhammad Nuh, Sayyid (terj: Ashfa Askarina), *Dakwah Fardhiyah Pendekatan personal dalam Dakwah*, Surakarta: Era Intermedia, 2000.
- M. Munir, *Metode Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- M. Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.
- Munir Amin, Samsul, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: amzah, 2009.
- Munir, Muhammad, *Wahyu Ilahi, Manajemen Dakwah*, Jakarta, Kencana, 2009, cetakan ke-2.
- Munir, Muhammad dkk., *Ideologi Gerakan Dakwah*, Jogjakarta: SIPRESS, 1996.
- Onong, Uchana Efendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung. PT Citra Aditya Bhakti. 2000.
- Purwadinata, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Romli, Asep Syamsul M., , *JURNALISTIK DAKWAH Visi dan Misi Dakwah Bil-Qalam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003.
- Sukayat, Tata, *Quantum Dakwah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Suparta, Munziar, *Ilmu Hadis*, Jakarta: Raja Wali Pers, 2011.
- Syabibi, Ridho, *Metodologi Ilmu Dakwah Kajian Ontologis Dakwah Ikhwan Al-Syafa*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Syam, Hanif, Yunus , *Panduan Berdakwah Lewat Jurnalistik*, Yogyakarta: Pinus, 2006.
- Syamsir, Arifin., *Kamus Sastra Indonesia*. Padang: Angkasa Raya. 1991.
- Tanzeh, Ahmad, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Umary, Barmary, *Azaz-azaz Ilmu Dakwah*. Solo: Ramadhani, 1984.
- Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.